

PERAN KARANG TARUNA DALAM MENDUKUNG STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM MAKANAN TRADISIONAL PADA ACARA MALAM PUNCAK 17 AGUSTUS

Nisrina Khalila Zain ^{1*)}

Salwa Amalia Putri ²

Rony Edward Utama ³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Correspondence author : nisrinakhalilaz@gmail.com *)

Abstrak

Karang Taruna berperan penting dalam memberdayakan UMKM kecil seperti tukang kerak telur, es doger, tahu seksa, dan toge goreng di lingkungan sekitar. Pada malam puncak perayaan 17 Agustus, Karang Taruna mengundang pelaku UMKM ini untuk membuat stand makanan tradisional. Makanan yang disediakan kemudian dibagikan secara gratis kepada warga, dengan bantuan subsidi dari panitia acara. Kegiatan ini bertujuan memberikan dukungan ekonomi kepada UMKM, sekaligus memeriahkan acara kemerdekaan. Metode yang digunakan berupa pendampingan, koordinasi, dan pelaksanaan stand makanan. Hasilnya, UMKM mendapatkan kesempatan promosi dan peningkatan omset, sedangkan warga merasakan manfaat langsung dari distribusi makanan gratis. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya peran komunitas dalam mendorong keberlanjutan UMKM lokal dan mempererat kebersamaan masyarakat.

Kata kunci : Karang Tarun, UMKM Kuliner Tradisional, Pemberdayaan Ekonomi Lokal, Makanan Tradisional, Pemberdayaan Masyarakat.

Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi lokal menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di banyak daerah, UMKM kuliner tradisional seperti tukang kerak telur, es doger, tahu seksa, dan toge goreng masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usahanya, mulai dari keterbatasan modal hingga kurangnya akses promosi. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian serius agar UMKM tersebut dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan UMKM di lingkungan masyarakatnya. Melalui aktivitas sosial dan ekonomi, Karang Taruna dapat menjadi penggerak untuk pemberdayaan pelaku UMKM, salah satunya dengan memberikan wadah promosi dan pendampingan usaha. Keterlibatan Karang Taruna ini sangat strategis untuk memberdayakan UMKM sekaligus memupuk semangat gotong royong serta kebersamaan dalam masyarakat.

Pada momentum malam puncak perayaan 17 Agustus, Karang Taruna mengadakan kegiatan dengan mengundang para pelaku UMKM kuliner tradisional membuka stand makanan. Produk makanan yang disediakan dibagikan secara gratis kepada warga, dengan

subsidi dari panitia, sebagai bagian dari rangkaian acara. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung ekonomi UMKM sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan komunitas dan pemberdayaan lokal dapat meningkatkan produktivitas dan pemasaran UMKM, namun implementasi nyata di lapangan terutama melalui organisasi kepemudaan masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan memberi kontribusi praktis sekaligus menjadi model bagi program pemberdayaan serupa.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan pendapatan UMKM kuliner tradisional melalui pemberdayaan oleh Karang Taruna serta melihat dampak sosial dari kegiatan pembagian makanan gratis kepada masyarakat. Melalui studi ini diharapkan dapat ditemukan langkah efektif dalam pemberdayaan UMKM lokal melalui kegiatan komunitas.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara pengabdian, Karang Taruna, pelaku UMKM kuliner tradisional, dan masyarakat sasaran. Tahapan kegiatan dimulai dengan persiapan berupa koordinasi dengan panitia acara malam puncak 17 Agustus, pemilihan pelaku UMKM yang akan terlibat, serta pengaturan teknis lokasi dan subsidi makanan.

Selanjutnya dilakukan sosialisasi dan pengorganisasian kepada pelaku UMKM agar memahami proses pengelolaan stand makanan dan mekanisme pembagian makanan gratis kepada warga. Pendampingan dilakukan sepanjang pelaksanaan demi kelancaran kegiatan.

Pelaksanaan inti berupa pembukaan stand makanan tradisional yang dikelola oleh UMKM dengan dukungan Karang Taruna dan subsidi dari panitia. Distribusi makanan gratis kepada warga dilakukan sebagai bagian dari program sosial untuk mempererat hubungan komunitas.

Evaluasi keberhasilan pengabdian dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif melalui observasi langsung, dokumentasi, dan pengumpulan umpan balik dari pelaku UMKM dan masyarakat sekitar. Tingkat keberhasilan diukur dari peningkatan omset UMKM, antusiasme partisipasi, dan dampak sosial yang timbul.

Metode ini memungkinkan pengukuran dampak ekonomi serta perubahan sosial budaya pada masyarakat sasaran, sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat yang terencana dan terukur.

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Kegiatan ini dimulai dengan koordinasi antara Ketua RT, Karang Taruna, dan panitia malam puncak 17 Agustus untuk menentukan jadwal, lokasi, serta daftar pelaku UMKM kuliner tradisional yang akan berpartisipasi. Pada tahap ini dilakukan penentuan pelaku UMKM kuliner tradisional yang akan diikutsertakan, seperti tukang kerak telur, es doger, tahu sekse, dan toge goreng.

Penentuan pelaku UMKM didasarkan pada profil usaha yang sudah berjalan dan potensi kontribusi mereka dalam mendukung acara. Selain itu, lokasi stand makanan tradisional juga disiapkan dengan memperhatikan aksesibilitas bagi pelaku UMKM dan kemudahan warga dalam mengambil makanan gratis yang disediakan.

Sosialisasi menjadi tahap berikutnya, di mana tim pengabdian bersama Karang Taruna melakukan pengenalan terhadap tujuan kegiatan kepada para pelaku UMKM. Pada sesi ini diberikan penjelasan mengenai mekanisme pembukaan stand, jenis produk yang dapat disajikan, sistem subsidi dari panitia acara, serta tata cara pendistribusian makanan gratis kepada warga. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan para pelaku UMKM memahami

peran dan tanggung jawab mereka selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan sesuai rencana.



Gambar 1
Forum Rapat Karang Taruna Bersama Ketua RT

Pada hari pelaksanaan, pelaku UMKM membuka stand makanan tradisional masing-masing di area yang telah ditentukan. Karang Taruna bertugas mendampingi sekaligus membantu pengelolaan stand, mulai dari persiapan awal, penyajian makanan, hingga pengaturan distribusi makanan gratis ke warga. Stand-stand tersebut dilengkapi dengan perlengkapan yang memadai untuk menunjang kelancaran kegiatan, dan panitia memberikan subsidi agar makanan yang dijual dapat juga dibagikan secara cuma-cuma. Pendampingan ini bertujuan membantu UMKM agar dapat beroperasi secara optimal dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Sepanjang pelaksanaan, tim pengabdian melakukan observasi dan pendataan, baik melalui pengamatan langsung maupun dokumentasi foto dan video. Data yang dikumpulkan mencakup tingkat partisipasi warga, jumlah makanan yang didistribusikan, serta estimasi pemasukan tambahan yang diperoleh oleh pelaku UMKM. Observasi ini penting untuk mengukur keberhasilan kegiatan dari aspek ekonomi dan sosial. Selain itu, tim juga mencatat kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung untuk bahan evaluasi.



Gambar 2
Stand Kerak Telor

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi secara mendalam melalui diskusi dan wawancara bersama pelaku UMKM dan Karang Taruna. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui berbagai aspek, mulai dari keberhasilan program dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, respon positif dari masyarakat penerima bantuan makanan, hingga kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan. Masukan dari pelaku UMKM dan Karang Taruna juga digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan program pengabdian di masa yang akan datang.

Dengan pelaksanaan kegiatan yang sistematis dan didukung oleh peran aktif berbagai pihak, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap pemberdayaan UMKM kuliner tradisional sekaligus mempererat hubungan sosial dan semangat kebersamaan masyarakat dalam memeriahkan hari kemerdekaan. Dokumentasi hasil kegiatan juga akan menjadi bukti valid yang mendukung keberlanjutan program serupa sebagai model pengabdian masyarakat yang sukses dan aplikatif.



Gambar 3
Stand Es Doger

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang ditransfer kepada masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini berfokus pada bidang manajemen usaha sederhana, pemasaran UMKM, serta penguatan tata kelola kegiatan berbasis komunitas. Pelaku UMKM kuliner tradisional diberikan pemahaman mengenai pentingnya strategi promosi, penataan stand yang menarik, serta pelayanan kepada konsumen sebagai bagian dari upaya meningkatkan daya tarik produk. Pengetahuan ini disampaikan melalui sosialisasi dan pendampingan langsung selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, aspek teknologi diterapkan secara sederhana melalui pemanfaatan dokumentasi digital dan media sosial sebagai sarana promosi tidak langsung bagi UMKM yang terlibat. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan video digunakan untuk memperkenalkan produk UMKM kepada masyarakat yang lebih luas serta sebagai arsip kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk program lanjutan. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan literasi digital pelaku UMKM secara bertahap, sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka.

Transfer IPTEK juga terlihat pada penerapan sistem koordinasi dan distribusi yang lebih terstruktur, mulai dari pengaturan stand, mekanisme subsidi, hingga pendistribusian makanan gratis kepada warga. Dengan adanya sistem yang terorganisir, pelaku UMKM memperoleh pengalaman praktis dalam pengelolaan kegiatan usaha berbasis event, yang diharapkan dapat diterapkan pada kesempatan usaha lainnya di masa mendatang.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pemberdayaan UMKM kuliner tradisional oleh Karang Taruna melalui penyediaan stand makanan pada malam puncak 17 Agustus berhasil memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Pelaku UMKM seperti tukang kerak telur, es doger, tahu seksa, dan toge goreng mampu meningkatkan promosi dan pendapatan mereka melalui program ini. Keterlibatan Karang Taruna terbukti efektif dalam mengkoordinasi dan mendampingi pelaku UMKM sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

Mitra utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Karang Taruna setempat yang berperan sebagai penggerak, koordinator, dan pendamping pelaku UMKM kuliner tradisional. Karang Taruna berperan aktif dalam menjembatani komunikasi antara tim pengabdian, panitia acara malam puncak 17 Agustus, pelaku UMKM, serta masyarakat penerima manfaat. Peran ini sangat penting dalam memastikan kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.

Selain Karang Taruna, mitra kegiatan juga melibatkan pelaku UMKM kuliner tradisional seperti tukang kerak telur, es doger, tahu seksa, dan toge goreng yang menjadi sasaran utama program. Pelaku UMKM berperan sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan, pengelolaan stand, hingga pendistribusian makanan kepada masyarakat.

Untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, disarankan agar program serupa dilaksanakan secara rutin dengan dukungan pendanaan dan sumber daya yang lebih besar agar dapat menjangkau lebih banyak UMKM. Karang Taruna dan komunitas lokal perlu diberi pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan pemasaran UMKM. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah, LSM, dan sektor swasta harus diperluas untuk memperkuat subsidi dan promosi. Evaluasi berkala dengan metode yang lebih sistematis juga penting dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang. Penggunaan teknologi digital dan media sosial harus ditingkatkan untuk memperluas pemasaran dan memperkuat konektivitas UMKM dengan pelanggan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., Putri, S., & Santoso, B. (2019). Strategi pemberdayaan UMKM berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 123–134.
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat. (2023). *Data UMKM kuliner tradisional tahun 2023*. Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
- Handoko, T. H. (2016). *Pemberdayaan masyarakat melalui Karang Taruna: Studi kasus di kota kecil*. Universitas Gadjah Mada.
- Kurniawan, F., Fitriani, R., & Dewi, I. (2018). Pendampingan UMKM kuliner: Efforts to increase income. *Jurnal Abdimas*, 6(1), 45–54.
- Shams, M., & Rizaner, N. (2018). Community involvement in local economic development. *Journal of Social Sciences*, 12(3), 290–305.
- Sridevi, P., & Kumar, S. (n.d.). *Social entrepreneurship and community development*. Springer Publishing.
- Budiantoro, R. A., & Prasetyo, P. E. (2019). Pemberdayaan usaha mikro kecil melalui pendekatan partisipatif masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 12(1), 45–56.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Laporan perkembangan UMKM nasional tahun 2022*. KemenKopUKM RI.
- Lestari, E., & Haryanto, A. T. (2020). Peran organisasi pemuda dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 101–110.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.

- Nugroho, R., & Wibowo, S. (2021). Pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal melalui kegiatan sosial masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 33–41.
- OECD. (2019). *SMEs and local development*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Pratama, R. A., & Rahmawati, I. (2020). Strategi peningkatan daya saing UMKM kuliner tradisional. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 89–98.
- Suryana. (2018). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- World Bank. (2020). *Small and medium enterprises (SMEs) finance*. World Bank Publications.